

BAB III

GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN

SABILIL MUTTAQIN

A. Nama dan Letak Geografis.

Pondok pesantren Sabilil Muttaqin tergolong Pesantren yang sangat unik. Letak keunikannya adalah pengadopsian nama dari Kyai yang kedua yakni KH. Imam Muttaqin.

Pondok pesantren Sabilil Muttaqin terletak di Desa Takeran kecamatan Takeran kabupaten Magetan. Desa Takeran berada di sebelah barat kabupaten Madiun, sekitar 5 km dari kota Madiun. Di sekitar desa Takeran sekarang ini terdapat cukup banyak gedung sekolah dan kantor pemerintahan. Letak geografis yang semacam ini memungkinkan terciptanya kondisi yang sangat kondusif untuk mengembangkan pengetahuan bagi para pencari ilmu, sehingga tidaklah mengherankan jikalau desa Takeran banyak dikunjungi oleh para pendatang yang haus akan ilmu pengetahuan.

B. Visi dan Misi Pesantren

Visi dari pesantren Sabilil muttaqin Takeran sangat simpel tetapi mempunyai arti yang sangat luas “Memancarkan pendidikan luas tentang Islam”, tampaknya dari visi tersebut menyimpan makna yang dalam, artinya dalam segala bentuk kemajuan dan kemoderenan jaman, pesantren ini akan selalu mengikuti dengan tetap berpedoman pada penyebaran agama Islam, dari visi inilah terlihat modernisasi pesantren sangat mungkin dilakukan kapan saja waktunya asalkan Islam tetap tersebar.

C. Struktur organisasi

- 1. Majelis Nasihien :**
 - Ketua : KH. Zakaria AN
 - Sekretaris : Drs. H. Hardilan Abdullah
 - Anggota : H.M. Joko Murtono
 - KH. MS. Zuhdi Tafsir, S.Pd.I
- 2. Majelis Mufattisien :**
 - Ketua : H.Dahlan Iskan
 - Sekretaris : Dr.H. Zaim Uhcrowi
 - Anggota : Dra. Atik Fatihati
 - Drs. Hery Subagyo, M.Pd
- 3. Majelis Pimpinan Pusat :**
 - Ketua : Ir. KH. Mir'atul Mukminin, MM
 - Wakil Ketua :
 - 1. Drs.H. Eskon Sungkono, M.Pd
 - 2. Ir. H. Misbahul Huda, MM
 - 3. Drs. Ubaidillah Ridho
- 4. Sekretaris :**
 - 1. Drs. Suparno, MM
 - 2. Rohmah Herawati, S.Pd
- 5. Bendahara :**
 - 1. H. Abdul Muin, SE
 - 2. H. Sukatam, S.Pd, MMT
- 6. Bagian Pendidikan, Muslimat Dan Pemuda :**
 - Drs. Priyogo, M.Pd.I
 - Wiyono, S.Pd.
 - Dra. Hj. Tatik Mulyati, MM
 - Moh Sujud Mizanul Q, S.Ag
- 7. Bagian Dakwah, Peribadatan Ponpes, dan Kemasjidan :**
 - Sardjo, S.Ag.
 - Ibnu Umar Ghojali, S.Ag.
- 8. Bagian ekonomi, Hukum Wakaf, dan Lumbung amal :**
 - Drs. Rusdan
 - M. Arif Widodo, SH
 - Imam Mawardi, S.Ag.

D. Historisitas Pesantren

Perkembangan Pondok Pesantren Sabilil Muttaqin dalam perjalanan

sejarahnya dapat diklasifikasikan ke dalam tiga fase, yaitu:

1. Periode awal (masa perintisan, 1880 - 1936 M/1303-1355 H)

Pesantren Sabilil Muttaqin pada mulanya bernama pesantren Takeran, adalah bentuk pesantren dengan sistem pengajarannya melalui pendekatan pondok murni.

Pesantren Takeran didirikan oleh Kyai Hasan Ulama yang merupakan seorang ulama tasawuf yang dibantu oleh Kyai Mohammad Ilyas tahun 1880 M. Kyai Ilyas meninggal tahun 1894 M. Dan diganti Kyai Imam Tafsir dan Kyai Muhammad Zaid. Kyai Hasan Ulama meninggal tahun 1914 M, pimpinan pesantren dilanjutkan oleh KH. Imam Muttaqin bin Hasan Ulama.⁵³

2. Periode Pembaharuan (1936 – 1948 M)

Setelah KH. Imam Muttaqin wafat tahun 1936 M, maka Kyai Imam Mursyid Muttaqin putra al marhum memelopori adanya sistem pembaharuan dengan pola kepemimpinan pesantren dengan lebih mengembangkan potensi para sesepuh pesantren yang memiliki spesialisasi ilmu agama dalam arti yang luas, sehingga sistem ini dirintis melalui pembedan tugas yang terkoordinir dalam lembaga yang bernama majlis pimpinan pesantren.

Dalam majlis pimpinan pesantren ini terdiri dari :

1. Kyai Imam Abu Syukur (imam besar masjid jami Muttaqin)
2. Kyai Muhammad Umar (khatib dan mengajar nahwu)

⁵³ Kyai Imam Mursyid, *Majmumah risalah Pesantren Sabilil Muttaqin*, (Takeran, 1936). 1.

3. Kyai Arwahun (imam kedua masjid jami' pesantren dan mengajar fiqih)
4. Kyai Muhammad Noor (lurah pondok dan mengajar fiqih dan tarikh)
5. Kyai Imam Faham (mengajar ilmu umum)

Tahun 1939 berdiri majlis ma'arif yang bertujuan mengatur, merencana, mengawasi dan memperluas penguasaan Islam dalam pesantren takeran.⁵⁴

Melalui majlis ini dikenalkan sistem pendidikan terpadu antara cara lama (sistem tradisional/weton sorogan) dan cara baru yaitu sistem madrasah dengan aturan klasikal sesuai dengan tingkatan umur. Hal ini dilakukan agar lebih luas menjangkau kemaslahatan umat.

Tahun 1943 berdirilah pesantren Sabilil Muttaqin yang merupakan pembaharuan dari pesantren takeran dengan tujuan utama adalah memancarkan yang seluas-luasnya pendidikan tentang Islam, sehingga pesantren ini mampu menghasilkan orang yang cakap, luas serta tinggi kefahamannya tentang Islam, rajin berilmu, berbakti kepada masyarakat berdasarkan taqwa sehingga menjadi anggota masyarakat yang berilmu dan bertaqwa.

Pelaksanaan pembaharuan pesantren sabilil muttaqin sebagaimana tertuang majmuah risalah telah menunjukkan perkembangan khususnya bidang pendidikan, terbukti tahun 1946 telah memiliki santri 500 diseluruh cabang dan 300 santri mu'alimin di Takeran sebagai pusatnya.

3. Periode konsolidasi (1957 – sekarang)

Tahun 1948 pesantren sabilil muttaqin telah mengalami musibah dengan

⁵⁴ Ibid.

adanya pemberontakan PKI atau yang terkenal dengan peristiwa Madiun Affair yang mengakibatkan sebanyak 14 tokoh PSM diculik dan dibunuh secara kejam dan biadap. Adapun nama-nama kurban adalah

1. Kyai Imam Mursyid (pimpinan pesantren)
2. Kyai Muh. Noor (wakil pimpinan pesantren)
3. Kyai Imam Faham (pengasuh dan guru PSM)
4. Kyai Muh. Zuhud (pengurus pendidikan)
5. Muh. Maijo (kepala madrasah ibtida'iyah)
6. Rekso Siswojo (guru bahasa daerah mualimin)
7. Kyai Baidowi (guru fiqih)
8. Ustadz Hadi Addaba' (guru bahasa arab)
9. Muh. Nurun (pengurus PSM)
10. Imam Diharjo (pengurus PSM)
11. Hartono (guru bahasa arab)
12. Rofi'i (penasehat PSM)
13. Prijo Hutomo (penasehat PSM)
14. Husein (ketua pelajar mualimin PSM)

Dengan peristiwa tersebut maka kepemimpinan PSM mengalami krisis sehingga perlu adanya pembenahan organisasi disegala bidang dari tahun ketahun. Maka tahun 1958 PSM mendirikan Yayasan dalam rangka meningkatkan pengabdian dalam bidang pendidikan dalam arti luas. Dengan akte notaris nomor 11 tanggal 3 april 1958.

Tahun 1963 PSM membentuk organisasi yang pengembangan kepemimpinannya diwujudkan dalam susunan : “Majlis Pimpinan Pusat Pesantren Sabilil Muttaqin” yang unsur ketuanya merupakan sistem kolektifitas. Perbedaan mendasar kepemimpinan Kyai Imam Mursyid dan periode berikutnya adalah jika priode awal pesantren (PSM-1943 sd 1948) masih dikenal pimpinan umum yaitu figur pemimpin organisasi secara keseluruhan termasuk hal-hal yang khusus yaitu sebagai guru atau mursyid dalam tariqah satariyah, tetapi sepeninggalnya sudah menjadi kesepakatan sesepuh pesantren bahwa untuk pemimpin umum tidak ada karena persyaratan yang dimiliki seseorang guru mursyid tariqah tidak dijumpai lagi dalam PSM maka periode berikutnya yang ada adalah pimpinan organisasi dengan sistem kepemimpinan kolektif yang diberi nama Majlis Pimpinan Pusat Pesntren Sabilil Muttaqin. Adapun hal-hal yang bersifat khusus tetap dilestarikan dalam bentuk yang lebih aplikatif dan alamiah sebagaimana tertuang dalam risalah koidah pesantren. Pola ini tetap berlangsung dan diteruskan sampai sekarang.⁵⁵

⁵⁵ Ibid